Jurnal Ilmiah Universitas Satya Negara Indonesia

Published by : LP3M Universitas Satya Negara Indonesia
Vol. 03 No.02, 2025
Page 85-97
P-ISSN : 1979-5246 | E-ISSN : 3090-8736

THE INFLUENCE OF PROFESSIONALISM, ETHICS, AND LOCUS OF CONTROL ON BPK RI AUDITOR PERFORMANCE

PENGARUH PROFESIONALISME, ETIKA, DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP KINERJA AUDITOR BPK RI

Jahormin Simarmata[1*], Tagor Darius Sidauruk[2], Natrion[3]
[1*2,3]Universitas Satya Negara Indonesia, Jakarta Selatan
[1]jahormin.simarmata@gmail.com,[2]tagor.darius@yahoo.com,[3]natribach@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
09-01-2025

Accepted:
10-03-2025

Published:
11-04-2025

Keywords:
Professionalism; Auditor Ethics; Locus of Control; Audit Quality.

Kata Kunci:
Profesionalisme; Etika Auditor; *Locus of Control*; Kualitas Audit.

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the influence of professionalism, auditor ethics, and locus of control on the performance of auditors at the Audit Board of the Republic of Indonesia (BPK RI). The population in this study consists of all auditors working at the BPK RI Central Office in Jakarta. The sample used in this study comprises 103 respondents selected from a total of 1,125 auditors. The research data is primary data obtained through questionnaire distribution. The sampling technique employed is purposive sampling with random sampling, while the data processing method used is multiple linear analysis with the assistance of SPSS version 21. The results of this study indicate that professionalism and auditor ethics have a partially positive and significant influence on auditor performance, whereas locus of control has a positive but not significant effect. Simultaneously, professionalism, ethics, and locus of control have a positive and significant effect on auditor performance, accounting for 30.90%. The remaining 69.10% is explained by other variables not included in this research model.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profesionalisme, etika auditor dan *locus of control* terhadap kinerja aditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indenesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan Kantor Pusat Jakarta. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 103 responden dari 1.125 auditor. Data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sample* dengan *random sampling* , sedangkan metode pengolahan data yang digunakan peneliti adalah analisis linier berganda dengan bantuan SPSS versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme dan etika auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, sementara *locus of control* tidak berpengaruh signifikan, namun positif. Secara simultan profesionalisme, etika dan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan tehadap kinerja auditor sebesar 30,90%. Sedangkan sisanya sebesar 69,10% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

INTRODUKSI

Dalam rangka mendukung keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan negara, keuangan negara wajib dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan. Untuk mewujudkan pengelolaan keuangan negara tersebut perlu dilakukan pemeriksaan (audit) eksternal oleh Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI). Pemeriksa atau auditor adalah orang yang melaksanakan tugas pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara untuk dan atas nama BPK (Pasal 1 Ayat 3 UU No.15 Tahun 2014 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara). Kompetensi dan independensi sudah disyaratkan dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) yang diterbitkan dan disahkan tanggal 6 Januari 2017 sebagai patokan bagi pemeriksa dalam melaksanakan pemeriksaan atas pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan negara.

Salah satu tujuan audit BPK terhadap pengelolaan dan tanggungjawab keuangan Negara adalah untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan tersebut.

Namun Deputi Sekjen Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran (FITRA) menilai bahwa Pemerintah dan masyarakat tidak perlu membanggakan opini WTP yang diberikan BPK RI atas laporan pertanggungjawaban keuangan Negara / Instansi Pemerintah, sebab status WTP memang tidak menjamin pemerintahan bersih dalam tata kelola anggaran. Hal ini terbukti banyaknya kasus kepala daerah yang ditangani KPK, pada hal predikat laporan keuangan daerahnya WTP, bahkan FITRA sudah lama mendengar kabar bahwa status WTP ada yang diperjualbelikan oleh oknum di BPK. Inipun terbukti dimana adanya oknum auditor BPK yang tertangkap tangan KPK (*http://m.tribunnews.com* , tanggal 28 Mei 2017).

Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu yang didasarkan atas kecakapan profesional, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu. Kinerja auditor merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam rangka mencapai hasil kerja yang leih baik atau lebih menonjol ke arah tercapainya tujuan organisasi (Fanani, dkk., 2008).

Menurut Hudiwinarsih (2010) dalam Nugraha & Ramantha,(2015) sikap profesional sering dinyatakan dalam literatur, profesionalisme berarti bahwa orang bekerja secara profesional. Profesionalisme mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang memberi karakteristik atau menandai suatu profesi atau orang yang profesional.

Dalam menjalankan profesinya akuntan publik juga dituntut untuk memiliki prinsip dan moral, serta perilaku etis yang sesuai dengan etika. Memahami peran perilaku etis seorang auditor dapat memiliki efek yang luas pada bagaimana bersikap terhadap klien mereka agar dapat bersikap sesuai dengan peraturan akuntansi berlaku umum (Curtis *et al*., 2012) dalam jurnal (Nugraha & Ramantha, 2015).

Menurut Luthans (1995) dalam jurnal (Al Azhar L, 2013) menyatakan bahwa *locus of control* sangat penting, karena perbedaan *locus of control* dalam diri seseorang dapat membawa dampak yang berbeda dalam kinerja dan kepuasan kerja.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti secara ilmiah hal tersebut, sehingga dalam penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Profesionalisme, Etika, dan *Locus of Control* Terhadap Kinerja Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI)".

Definisi Auditing

Dua diantara beberapa defenisi pengauditan (auditing) yang dikemukakan para ahli berikut ini :

- Mulyadi (2013:9), mendefinisikan auditing adalah : "Suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan – pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan- pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil – hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan".

- Adapun definisi audit menurut Arens, dkk (2013:4) adalah:"Auditing adalah pengumpulan serta pengevaluasian bukti-bukti atas informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilaksanakan oleh seseorang yang kompeten dan independen."

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa audit adalah suatu proses yang sistematik dalam hal memeriksa beberapa kegiatan tertentu untuk mengumpulkan dan menilai suatu bukti apakah sudah memiliki tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan serta menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan. Audit harus dilakukan oleh orang yang independen dan kompeten.

Tujuan Auditing

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2011:110:1) tujuan audit adalah: "Untuk menyatakan pendapat atas kewajaran dalam suatu hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, serta arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Tujuan audit dengan asersi sangat erat. Klasifikasian asersi menurut IAI dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2011:326.2) yaitu : a.Keberadaan atau Keterjadian (*Existence or Accurence*), b.Kelengkapan(*Completeness*), c.Hak dan Kewajiban (*Right and Obligation*),d.Penilaian atau Alokasi (*Valuation or Allocation*), dan e.Penyajian dan Pengungkapan (*Presentation and Disclosure*)

Menurut SPKN BPK RI (2017: 9) menguraikan "Tujuan suatu pemeriksaan menentukan jenis pemeriksaan. Pemeriksaan keuangan bertujuan untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan. Tujuan pemeriksaan kinerja adalah memberikan kesimpulan atas aspek ekonomi, efisiensi dan/atau efektivitas pengelolaan keuangan negara, serta memberikan rekomendasi untuk memperbaiki aspek tersebut. PDTT (Pemeriksaan dengan Tujuan Tertentu) bertujuan untuk memberikan kesimpulan sesuai dengan tujuan pemeriksaan yang ditetapkan. PDTT dapat berbentuk pemeriksaan kepatuhan dan pemeriksaan investigatif."

Kinerja Auditor

Mangkunegara (2013:67) mengemukakan bahwa istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Berikut dua diantara beberapa definisi mengenai kinerja, yaitu:

a. Mangkunegara (2013:67) menyatakan bahwa Kinerja adalah hasil kerja yang secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tanggungjawab yang diberikan padanya.

b. Kalbers dan Forgatty, 1995 (dalam Trisnaningsih, 2004) mengatakan bahwa Kinerja auditor sebagai evaluasi terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh atasan, rekan, diri sendiri, dan bawahan langsung.

Dimensi kinerja merupakan ukuran dan penilaian dari perilaku yang aktual di tempat kerja, mencakup: 1).Kualitas; 2).Kuantitas; 3). Ketepatan waktu; 4).Kooperatif; dan *5)* Komitmen;

Profesionalisme

Dalam point 47 – 48 Lampiran I SPKN menyatakan bahwa Profesionalisme adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas disertai prinsip kehati-hatian (*due care*), ketelitian, dan kecermatan, serta berpedoman kepada standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sikap profesional pemeriksa diwujudkan dengan selalu bersikap skeptisisme profesional (*professional skepticism*) selama proses pemeriksaan dan mengedepankan prinsip pertimbangan profesional (*professional judgment*). Skeptisisme profesional berarti pemeriksa tidak menganggap bahwa pihak yang bertanggung jawab adalah tidak jujur, tetapi juga tidak menganggap bahwa kejujuran pihak yang bertanggung jawab tidak dipertanyakan lagi. Pertimbangan profesional merupakan penerapan pengetahuan kolektif, keterampilan, dan pengalaman.

Menurut Yendrawati (2008:76) dalam Afif bustami (2013) profesionalisme adalah konsep untuk mengukur bagaimana para profesional memandang profesi mereka yang tercermin dalam sikap dan prilaku mereka. Menurut Wahyudi (2006:5) dalam Afif bustami (2013) seorang auditor dikatakan profesional apabila telah memenuhi dan mematuhi standar-standar kode etik yang telah ditetapkan oleh IAPI antara lain:

1. Prinsip-prinsip yang ditetapkan oleh IAPI.
2. Peraturan prilaku seperti standar minimum prilaku etis yang ditetapkan.

3. Interprestasi peraturan prilaku,
4. Ketetapan etika.

Etika Auditor

Kode etik bisa bersifat global, seperti yang dikeluarkan oleh IESBA (*international ethicsstandars board for Accountants*), atau nasional (misalnya yang ditetapkan oleh IAPI, yang bisa tapi tidak wajib ditegaskan dengan kode etik KAP. *Code of ethics* terdiri atas tiga bagian prinsip berikut:

1. Prinsip-prinsip dasar (*fundamental principles*) etika profesi akuntansi.
2. Prinsip-prinsip dasar yang diharapkan untuk akuntan professional 'dalam praktik publik' atau akuntan publik.
3. Prinsip-prinsip dasar yang diharapkan untuk akuntan professional 'dalam bisnis', akuntan internal.

Prinsip-prinsip dasar mengenai kode etik menjadi kerangka konseptual yang wajib diterapkan akuntan ketika: (a) mengidentifikasi ancaman terhadap kepatuhan atas prinsip-prinsip dasar. (b) mengevaluasi seberapa signifikannya ancaman yang diidentifikasi. (c) melakukan pengamatan untuk mengeliminasi atau menekan ancaman ke tingkat yang dapat diterima.

Point 44 – 46 Lampiran I Kerangka Konseptual Pemeriksaan SPKN menguraikan tentang kode etik sebagai berikut : Untuk mewujudkan BPK yang independen, berintegritas, dan profesional demi kepentingan negara, setiap Anggota BPK dan Pemeriksa Keuangan Negara harus mematuhi kode etik. Kode etik adalah norma-norma yang harus dipatuhi oleh setiap Anggota BPK dan Pemeriksa Keuangan Negara selama menjalankan tugasnya untuk menjaga martabat, kehormatan, citra, dan kredibilitas BPK. Kode etik ditetapkan oleh BPK. Independensi, integritas, dan profesionalisme adalah nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi oleh Anggota BPK dan Pemeriksa Keuangan Negara.

Kode etik IAI yang ditetapkan dalam Kongres VII Ikatan Akuntan Indonesia di Jakarta tahun 2011 terdiri atas :

a. Kode Etik Umum

Terdiri dari 8 (delapan) prinsip etika profesi, yang merupakan landasan perilaku etika professional, meliputi: Tanggung jawab profesi, Kepentingan umum, Integritas, Obyektifitas, Kompetensi dan kehati-hatian professional,.Kerahasian, Prilaku professional, dan Standar Teknik

b. Kode Etik Akuntan Kompartemen yang disahkan oleh Rapat Anggota Kompartemen dan mengikat seluruh anggota.
c. Interprestasi Kode Etik Akuntan Kompartemen.

Locus of Control

Locus Of Control merupakan salah satu variabel kepribadian (*personality*), yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (*destiny*) sendiri (Kreitner dan Kinicki,2005) Robbins dan Judge (2007) mendefinisikan lokus kendali sebagai tingkat dimana individu yakin bahwa mereka adalah penentu nasib mereka sendiri.

Locus of control menurut Kreitner dan Kinicki (2005) terdiri dari dua konstruk yaitu internal dan eksternal, dimana apabila seseorang yang meyakini bahwa apa yang terjadi selalu berada dalam kontrolnya dan selalu mengambil peran serta bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan termasuk dalam *internal locus of control*, sedangkan seseorang yang meyakini bahwa kejadian dalam hidupnya berada diluar kontrolnya termasuk dalam *external locus of control.*

Konsep tentang *locus of control* yang digunakan Rotter (1966) memiliki empat konsep dasar, yaitu: Potensi perilaku, Harapan, Nilai unsur penguat, dan Suasana psikologis.

Jadi dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa *Locus of control* merupakan suatu konsep yang menunjukkan keyakinan individu mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam hidupnya.

Berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa:

a. Pada individu yang memiliki *internal locus of control*, faktor kemampuan dan usaha sendiri terlihat dominan.
b. Individu yang memiliki *external locus of control* melihat keberhasilan dan kegagalan dari faktor kesukaran lingkungan dan nasib.

Menurut Tukiran dan Hidayati (2011:12) masalah merupakan kesenjangan yang diharapkan

dengan yang terjadi, sedangkan identifikasi dan perumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui penelitian, jadi perumusan masalah selalu didasarkan pada masalah yang terjadi.

Berdasarkan penjelasan identifikasi dan perumusan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Apakah Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Auditor ?

A. Apakah Etika berpengaruh terhadap Kinerja Auditor ?

B. Apakah *Locus of Control* berpengaruh terhadap Kinerja Auditor ?

Hasil penelitian ini kelak akan dapat digunakan oleh berbagai pihak terutama bagi para peneliti dan bagi para pengelola Organisasi Pemeriksa/Audit Laporan Keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer untuk mengukur variabel independen (Profesionalisme, Etika dan *Locus of Control)* serta variabel dependen (Kinerja Auditor) yang diambil melalui sebaran kuesioner dari individu auditor.

Populasi , Sampel dan Metode Analisis Data

Populasi penelitian yaitu auditor BPK RI Pusat, komposisi; Anggota Tim Junior(ATY), Anggota Tim Senior(ATS), Ketua Tim Yunior(KTY), Ketua Tim Senior(KTS),Pengendali Mutu(PM), dan Pengendali Teknis(PT), target sample proporsional, dan teknik *Purposive Sampling* secara random dan obyektif sebagai berikut :

Tabel 1. Populasi dan Target Sample : Auditor Utama Keuangan Negara (AKN)

Uraian	ATY	ATS	KTY	KTS	PM	PT	**Jlh**
AKN I	40	84	31	19	0	6	**180**
AKN II	18	112	32	19	0	2	**183**
AKN III	19	100	32	23	1	5	**180**
AKN IV	31	67	31	13	2	5	**149**
AKN V	21	51	19	11	2	3	**107**
AKN VI	22	62	22	13	4	6	**129**
AKN VII	12	120	33	22	2	8	**197**
Jlh	**163**	**596**	**200**	**120**	**11**	**35**	**1.125**
Sample	**16**	**58**	**20**	**12**	**1**	**3**	**110**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu yaitu : Auditor yang bekerja pada BPK RI Pusat, Auditor yang memiliki pengalaman minimal 1 (satu) tahun dan Jenjang pendidikan minimal S1.

Peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 110 kuesioner dan memperoleh jumlah responden (sampel) yang diterima dan diolah dalam penelian ini adalah sebanyak 103 orang.dengan tipe skala *Likert* lima (5) poin dengan rentang angka 1-5 yang memberikan gambaran sampai seberapa jauh responden melaksanakan fungsi sesuai dengan pernyataan yang diberikan. Metode statitika yang digunkan dalam menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan Regresi Liniear Berganda dengan menggunakan program *Statistik Program Social Science* (SPSS) versi 21.0. Sebelum menganalisi data akan diuji validitas dan reliabilitas serta uji asumsi klasik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Pendahuluan

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016), suatu variabel dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai t_{tabel} diperoleh melalui rumus df (*degree of freedom*) = n-k-1 dimana n adalah jumlah responden dan k merupakan jumlah *content* (variabel independen), sedangkan 1

merupakan uji satu sisi sehingga *r table* adalah 0,1937 dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.

Tabel 2. Uji Validitas

Variabel Penelitian	Corrected Item-Total Correlation	Jlh Questioner
Profesionalisme (X1)	0,200 s/d 0,699	15
Etika **(X2)**	0,196 s/d 0,560	16
Locus of Control (X3	0203 s/d 0,446	9
Kinerja Auditor (Y)	0,205 s/d 0,389	9

Dari hasil uji validitas tersebut diketahui bahwa r-hitung lebih besar dari r-tabel, sehingga semua variable yang diuji adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan ukuran kestabilan dan konsistensi dari konsep ukuran instrumen atau alat ukur, sehingga nilai yang diukur tidak berubah dalam nilai tertentu. Suatu variabel dikatakan reliabel bila memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	*Cronbach's Alpha*	N of Items
Profesionalisme (X1)	0,867	15
Etika **(X2)**	0,707	16
Locus of Control (X3	0,622	9
Kinerja Auditor (Y)	0,611	9

Dari hasil uji reliabilitas diketahui bahwa *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70, sehingga semua variable yang diuji dinyatakan reliable.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan terikat memiliki distribusi normal dan mengetahui distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian apakah data layak atau tidak dianalisis. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal. Dalam penelitian ini Normalitas dapat diketahui dengan melihat tabel *One-Sample Kolmogorov - Smirnov Test* pada kolom *Asymp, Sig (2-tailed)* yaitu data dikatakan berdistribusi normal apabila *p value (sig)* > 0,05.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Tabel 4. Uji Normalitas

	X1	X2	X3	Y
N	103	103	103	103
Kolmogorov-Smirnov Z	,834	1,200	,965	1,009
Asymp. Sig. (2-tailed)	,490	,112	,310	,261

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Dari hasil uji normalitas tersebut diketahui bahwa *Sample Kolmogorov - Smirnov Test* pada kolom *Asymp, Sig (2-tailed)* atau *p value (sig)* > 0,05, sehingga semua variable yang diuji dinyatakan terdistribusi normal.

b. Uji Heteroksidastisitas

Menurut Ghozali (2016:139), Uji Heteroksidastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas* (Sugiyono,2016). Pendekatan *heteroskedastisitas* bisa dilakukan dengan cara membandingkan t hitung (output SPSS) dengan nilai t tabel. Jika t hitung < t tabel, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas* begitupun sebaliknya. Nilai t_{tabel} diperoleh melalui rumus df (*degree of freedom*) = n-k-1 dimana n adalah jumlah responden dan k merupakan jumlah *content* (variabel independen), sedangkan 1 merupakan uji satu sisi sehingga *t table* adalah 0,67693 dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$.

Tabel 5. *T-Table*

Model		t	Sig.
1	(Constant)	,346	,730
	Lnx1	-1,572	,119
	Lnx2	,627	,410
	Lnx3	-,507	,613

Tabel tersebut manunjukkan bahwa semua t hitung lebih kecil dari t tabel , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui apakah suatu model regresi bebas dari multikoleniaritas yaitu dapat dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10.

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Model	*Collinearity Statistics*	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Profesionalisme	,761	1,315
Etika	,829	1,206
Locus of Control	,910	1,099

Berdasarkan hasil *output SPSS* tersebut menunjukan besarnya nilai *Tolerance* dan *Variant Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing *Variabel Independen* yaitu nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Auto Korelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t*-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin-Watson* (DW-test) dengan ketentuan sebagai berikut (Imam Ghozali, 2016 : 95-96) :

Tabel 7. Auto Korelasi

Hipotesis Nol	**Keputusan**	**Jika**
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \geq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Hasil olah SPSS menunjukkan uji *Durbin-Watson*. sebagai berikut

Model Summary[b]

Tabel 8. Uji *Durbin-Watson*

Model	R	R Square	Adjted R Squ.	Std. Err. of the Est.	Durbin-Watson
1	.556[a]	,309	,288	2,40485	1,888

a. Predictors: (Constant), Locus of Control (X3), Etika(X2), Profesionalisme (X1), b. Dependent: Kualitas Audit (Y)

Dari table *Durbin-Watson* dengan n =103, dan k = 3, diperoleh dU sebesar 1,7392, maka d (1,888) terletak antara dU dan (4 – dU), yakni 1,7392 < 1,888 < 2,2608, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima, yang bearti tidak ada autokorelasi dalam model regressi.

Analisis Korelasi

Menurrut Imam Ghozali (2016:93) analisis korelasi ini tidak membedakan jenis variabel (tidak ada variabel bebas ataupun terikat), keeratan hubungan ini dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi.

Koefisien korelasi memiliki nilai antara -1 dan +1, hal ini menunjukan arah korelasi, makna dari sifat korelasi. Apabila nilai r = -1 artinya korelasi negative sempurna, r = 0 artinya tidak ada korelasi

dan r = 1 bearti korelasi sangat kuat. Sifat dari korelasi tersebut akan menentukan arah dari korelasi. Keeratan dan kekuatan korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Nilai 0,00 – 0,20 ; keeratan yang sangat lemah.

b. Nilai 0,21 – 0,40. keeratan yang lemah.

c. Nilai 0,41 – 0,70. keeratan yang cukup kuat.

c. Nilai 0,71 – 0,90. keeratan yang kuat.

d. Nilai 0,91 – 0,99; keeratan yang sangat kuat.

e. Nilai 1 bearti korelasi sempurna.

Hasil uji SPSS menunjukkan korelasi antar variable berikut ini

Tabel 9. Analisis Korelasi

Correlations

		X1	X2	X3	Y
X1	Pears. Corr.	1	.408**	.292**	.518**
	Sig. (2-tailed)		.000	.003	.000
	N	103	103	103	103
X2	Pearson Corr.	.408**	1	.054	.393**
	Sig. (2-tailed)	.000		.587	.000
	N	103	103	103	103
X3	Pearson Corr.	.292**	.054	1	.176
	Sig. (2-tailed)	.003	.587		.076
	N	103	103	103	103
Y	Pearson Corr.	.518**	.393**	.176	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.076	
	N	103	103	103	103

Tabel tersebut menggambarkan koefisien korelasi variabel independen (X) terhadap Y, dengan rincian sebagai berikut :

- Koefisien korelasi Profesional(X1) terhadap Kinerja Auditor (Y) sebesar 0,518 (cukup kuat), tingkat signifikansi 0,000
- Koefisien Etika Auditor(X2) terhadap Kinerja Auditor (Y) sebesar 0,393 (lemah), , tingkat signifikansi 0,000
- Koefisien *Locus of Control*(X3) terhadap Kinerja Auditor (Y) sebesar 0,176 (sangat lemah), , tingkat signifikansi 0,076

Analisis Regressi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis ini dipilih dalam penelitian karena memiliki variabel independen lebih dari satu. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran secara langsung koefisien regresi atau besarnya pengaruh masing-masing variabel independen (bebas) yaitu Profesionalisme (X1), Etika Profesi (X2), *Locus of Control* (X3), terhadap variabel dependen (terikat) kinerja auditor (Y).

Dengan menggunakan SPSS dapat diperoleh tabel hasil koefisien regresi sebagai berikut ini :

Tabel 10. Analisis Regressi Linier Berganda

Tabel Coeficients'

Model		Unstded Coeff.s		Std Coef	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerane	VIF
1	(Constant)	10,63	4,861		2,186	,031		
	Profes (X1)	,202	,047	,415	4,329	,000	,761	1,315
	Etika (X2)	,169	,070	,222	2,419	,017	,829	1,206
	Lo C. (X3)	,034	,071	,042	,485	,629	,910	1,099

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan tabel yang telah diperoleh dari koefisien regresi di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y : 10{,}63 + 0{,}202x_1 + 0{,}169x_2 + 0{,}034x_3 + \varepsilon$$

Persamaan regressi linier tersebut diuraikan sbb :

1. Nilai a (konstanta) pada hasil pengujian di atas sebesar 10,63 yang berarti bahwa jika variable independen (profesionalisme, etika auditor dan *locus of control*) dinyatakan konstan, maka kinerja auditor cenderung naik sebesar 10,63.

2. Koefiensi regresi variabel profesional(X1) adalah sebesar 0,202, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai dari profesionalisme mengalami kenaikan 1 poin, maka nilai dari kinerja auditor akan mengalami kenaikan sebesar 0,202 poin dan sebaliknya.. Dalam hal ini pengaruh dari variabel independen profesionalisme adalah berbanding lurus dengan kinerja auditor.

3. Koefiensi regresi variabel etika auditor (X2) adalah sebesar 0,169, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai dari etika auditor mengalami kenaikan 1 poin, maka nilai dari kinerja auditor akan mengalami kenaikan sebesar 0,169 poin, dan sebaliknya. Pengaruh variabel independen etika auditor adalah berbanding lurus dengan kinerja auditor.

4. Koefiensi regresi variabel *locus of control* (X3) adalah sebesar 0,034, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan nilai dari *locus of control* mengalami kenaikan 1 poin, maka nilai dari kinerja auditor akan mengalami kenaikan sebesar 0,034 poinm dan sebaliknya. Pengaruh variabel independen *locus of control* adalah berbanding lurus dengan kinerja auditor.

Hipothesis :

Uji Parsial (Uji – t)

Menurut Imam Ghozali (2016:52) uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Nilai signifikan < 0.05 maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap terhadap variabel dependen: H*0 : ditolak* dan *Ha : diterima* . Sedangkan nilai signifikan > 0.05 maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen: *H0 : diterima* dan *Ha : ditolak*. Selanjutnya diuji dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}. Nilai t_{tabel} dapat ditentukan dengan tingkat signifikansi 0.05 dengan derajat kebebasan df = n-k-1 atau df = 99. Sehingga t tabel = 0,67698. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- Jika, $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka Ho diterima.
- Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak.

Berdasarkan tabel yang telah diperoleh dari koefisien regresi di atas, maka dapat hasil uji parsial(uji t) sebagai berikut :

H1 Profesionalisme(X1) berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja auditor (Y).

Hasil uji tersebut menunjukkan nilai t hitung profesionalisme sebesar 4,329 lebih besar dari t tabel 0,67698, dan nilai signifikasinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis disimpulkan menolak Ho dan menerima Ha. Hal ini berarti bahwa stiap perubahan variable profesionalisme 1 poin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor sebesar 0,202 atau 20,2% .

Profesionalisme adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas disertai prinsip kehati-hatian (*due care*), ketelitian, dan kecermatan, serta berpedoman kepada standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Sikap profesional pemeriksa diwujudkan dengan selalu bersikap skeptisisme profesional (*professional skepticism*) selama proses pemeriksaan dan mengedepankan prinsip pertimbangan profesional (*professional judgment*). Semakin tinggi nilai profesionalisme seseorang auditor, maka semakin tinggi juga kinerja orang tersebut, dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh ; Riris Rotua Sitorus & Lenny Wijaya (2016) di Sumbar Riau, Ida Bagus Satwika Adi Nugraha & I Wayan Ramantha (2016) di Bali dan A.A. Sayu Gita Wulandari & I Dewa Gde Dharma Saputra (2018) di Bali.

H2 Etika(X2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja auditor (Y).

Hasil uji tersebut menunjukkan nilai t hitung etika auditor sebesar 2,419 lebih besar dari t tabel 0,67698, dan nilai signifikasinya sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis disimpulkan menolak Ho dan menerima Ha. Hal ini berarti bahwa setiap perubahan variable etika auditor 1 poin berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor sebesar 0,160 atau 16,9% .

Kode etik adalah norma-norma yang harus dipatuhi oleh setiap Anggota BPK dan Pemeriksa Keuangan Negara selama menjalankan tugasnya untuk menjaga martabat, kehormatan, citra, dan kredibilitas BPK

Prinsip-prinsip dasar mengenai kode etik menjadi kerangka konseptual yang wajib diterapkan akuntan ketika: (a) mengidentifikasi ancaman terhadap kepatuhan atas prinsip-prinsip dasar. (b) mengevaluasi seberapa signifikannya ancaman yang diidentifikasi. (c) melakukan pengamatan untuk mengeliminasi atau menekan ancaman ke tingkat yang dapat diterima. Kode etik adalah norma-norma yang harus dipatuhi oleh setiap Anggota BPK dan Pemeriksa Keuangan Negara selama menjalankan tugasnya untuk menjaga martabat, kehormatan, citra, dan kredibilitas BPK. Semakin tinggi etika seseorang auditor, maka semakin tinggi pula kinerjanya dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Satwika Adi Nugraha & I Wayan Ramantha (2016) di Bali dan A.A. Sayu Gita Wulandari & I Dewa Gde Dharma Saputra (2018) di Bali. Namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Riris Rotua Sitorus & Lenny Wijaya (2016) di Sumbar Riau, yang menurut mereka hal tersebut mungkin disebabkan mayoritas respondennya adalah auditor Junior, dan juga bisa disebabkan waktu dan lokasi penelitian yang juga berbeda.

H3 *Locus of Control* (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor (Y) namun arahnya positif.

Hasil uji tersebut menunjukkan nilai t hitung *locus of control* sebesar 0,485 lebih rendah dari t tabel 0,67698, dan nilai signifikasinya sebesar 0,629 lebih tinggi dari 0,05, sehingga hipotesis disimpulkan menerima Ho dan menolak Ha. Hal ini berarti bahwa *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor walaupun arah perubahan positif. Artinya setiap perubahan 1 point variable *locus of control* hanya mempengaruhi kinerja auditor sebesar 0,034 atau 3,4% . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja auditor pada BPK, lebih dipengaruhi oleh standar kerja yang telah ditentukan oleh undang-undang dan peraturan BPK.

Locus Of Control merupakan persepsi atau cara pandang seseorang terhadap sumber-sumber yang mengendalikan peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan (*Control*) peristiwa yang terjadi padanya (Rotter,1988). *Locus Of Control* merupakan salah satu variabel kepribadian (*personality*), yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib (*destiny*) sendiri (Kreitner dan Kinicki,2005). Sehingga pengaruh *locus of control* terhadap kinerja auditor, ditentukan dan dipengaruhi oleh kepribadian seseorang dan lingkungannya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Azhar (2013) di Pekan Baru, Padang dan Batam, dimana *locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor dan arah pengaruh/perubahannya juga positif. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Ichwan Maulana (2010), dimana *locus of control* berpengaruh negative terhadap kinerja auditor. Perbedaan hasil penelitian bisa saja dipengaruhi oleh tingkat jabatan respoden, waktu dan subjek /objek penelitian.

Uji Simultan (Uji – F)

Profesionalisme(X1), Etika Auditor (X2), dan Locus of Control(X3) Secara Simultan Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Kinerja Auditor (Y)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai Fhitung dengan F tabel pada tingkat kepercayaan 5% dan F table dengan derajat kebebasan (*degree off freedom*) df = (n-k-1) 99 (103 - 3 – 1) adalah sebesar 2,46 dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

Jika *Fhitung* > *Ftabel* maka *Ho ditolak*

Jika *Fhitung* < *Ftabel* maka *Ho diterima*

Selain itu uji F dapat pula dilihat dari besarnya probabilitas value (p value) dibandingkan dengan 0,05 (taraf signifikansi α = 5%). Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Jika *p value* < *0,05* maka *Ho ditolak*

Jika *p value* > *0,05* maka *Ho diterima*

Hasil uji F atau ANOVA SPSS untuk persamaan regresi, disajikan berikut ini.

Tabel 11. Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	256,442	3	85,481	14,781	.000[b]
	Residual	572,548	99	5,783		
	Total	828,990	102			

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

b. Predictors: (Constant), Locus of Control, Etika, Profesionalisme

Dari hasil di tabel tersebut dapat dilihat pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat dimana F hitung 14,781 lebih besar dari F table 2,46, dan signikansi *p value* 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variable bebas profesionalisme, etika auditor dan *locus of control* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variable terikat kinerja auditor. Setiap peningkatan secara simultan 1 point variable independen (profesionalisme, etika auditor, *locus of control)* akan mempengaruhi kinerja auditor sebesar 30,9%, seperti dalam **table summary** sebelumnya, sementara sisanya 69,10% dipengaruhi oleh variable independen lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya mengenai pengaruh profesionalisme, etika dan *locus of control* terhadap kinerja auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia tersebut, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Profesionalisme berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja auditor
2. Etika berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja auditor
3. *Locus of control* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, walau arah pengaruh yang kecil tersebut adalah positif.
4. Profesionalisme, etika, dan *locus of control* secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja auditor.

Saran

Untuk penelitian berikutnya agar semakin baik dan lebih luas, peneliti mengusulkan beberapa saran, berikut :

- Menambah variabel independen lain yang diduga mempengaruhi kinerja, seperti; kompetensi, independensi, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan, dan lainnya.
- Waktu penelitian diusahakan bukan pada akhir tahun, yang menyebabkan kurangnya intensitas responden, terutama di level jabatan yang lebih tinggi.
- Perlu dipikirkan teknik dan metode yang digunakan dalam penelitian agar partisipasi responden di masing-masing level auditor di BPK RI sesuai atau mendekati target yang direncanakan sebelumnya, sehingga hasil penelitian dapat dimanfaatkan dengan baik oleh BPK RI sendiri dan dunia pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku :

A.A Prabu Mangkunegara. 2013. *Manajemen Sumberdaya Manusia Perusahaan.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Abdul Halim. 2008. *Auditing (dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan).* Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.

Arens, A.A., S.B. Mark, R.J. Elder, dan A.A Jusuf. 2013. *Jasa Audit dan Assurance, Pendekatan Terpadu,* Buku 1. Salemba Empat, Jakarta.

Agoes, Sukrisno. (2016). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat

Agus, Dharma. (2012). Manajemen Supervisi: Petunjuk Praktis Bagi Para Supervisor. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Anwar Sanusi 2011. *Metode Penelitian Bisnis. Jakarta* : Salemba Empat

Dyah, Kusumastuti, *Manajemen Sistem Pengembanagan Sumber Daya Dosen Penjamin Mutu di Perguruan Tinggi*, Bandung:, 2011.

Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariet Dengan Program IBM SPSS 23 Edisi 8*. Semarang: Undip.

Institut Akuntan Publik Indonesia (2011), *Standar Professional Akuntan Publik* Jakarta : Salemba Empat.

Institut Akuntan Publik Indonesia (2018), *Standar Professional Akuntan Publik*Jakarta : Salemba Empat

Kadir, *Statistika Untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Rosemata Sampurna, 2010.

Kadir, *Statistika Terapan, Konsep Contoh dan Analsis Data dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016.

Kasmir. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia(Teori dan Praktik) Edisi 1, Cetakan 4.* Depok : Rajawali Pers

Kreitner, Robert and Angelo Kinicki. 2014. *Perilaku Organisasi, Edisi Kesembilan.* Jakarta : Salemba Empat.

Luthans, Fred. 2002. Organizational Behavior: 7 th Edition. New York: McGrawHill Inc

Luthans, Fred. 2010. "Perilaku Organisasi", Edisi 10. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.

Mulyadi. 2014. *Auditing Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.

Sedarmayanti. (2011). Managemen Sumber Daya Manusia Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil (cetakan kelima). Bandung : PT Refika Aditama.

Siregar, Syofian. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung : Afabeta.

Sandjojo Nidjo, *Metode Analisis Jalur (Path Analysis) dan Aplikasinya*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2011.

Sianipar J.P., *Perencanaan Peningkatan Kinerja,* Bahan Diklat Spama, Jakarta, Lembaga Administrasi Negara (LAN), 1999.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Soewadji Jusuf, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.

Swatno H. dan Donni Juni Priansa, *Manajemen SDM dalam Organisasi Politik dan Bisnis*, Bandung, Alfabeta, 2011.

Sutrisno, Edy, Budaya Organisasi, Jakarta: Grafindo, 2015.

Taniredja Tukiran dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Sebuah Pengantar)*, Bandung: Alfabet, 2011.

Wibowo, Hian Ayu Oceani. 2009. Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan, dan Pemahaman Good Governance terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta). Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

--- *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan Dan Tanggung Jawab Keuangan Negara*

--- *Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*

Referensi Jurnal :

Agustin Arisa. 2012. Pengaruh Pengalaman Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Laporan

Keuangan Dengan Profesionalisme Auditor Sebagai Variabel Intervening

Al Azhar L. 2013. Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, Ketidapastian Lingkungan, *Locus of Control* dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Padang dan Batam).

Anak agung putri santikawati dan bambang suprasto.2016. Kecerdasan spiritual sebagai pemoderasi pengaruh Locus of control internal dan gaji auditor Pada kinerja auditor. E-jurnal akuntansi universitas udayana.vol 16.No 1

Ariyanto, Dodik dan Ardani Mutia Jati. 2009. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Produktivitas Kerja Auditor Eksternal. Jurnal. Universitas Udayana. Bali.

Ayudiati, Soraya Eka. 2010.*Analisis Pengaruh Locus of Control Terhadap Kinerja dengan Etika Kerja Islam sebagai variable moderating (studi pada karyawan tetap Bank Jateng Semarang)*.Skripsi.Undip.

Fanani, Zaenal, Hanif, R. A, dan Subroto, B. 2008. Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, dan Ketidakjelasan Peran terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5: 140-155.

Hanna, Elizabeth dan Friska Firnanti. 2013. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Juni, Vol. 15, No. 1, hlm 13-28.

Nugraha Ida Bagus Satwika Adhi, Ramantha I Wayan. 2015. Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, dan Pelatihan Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Bali

Sanjiwani Desak Made Putri, Wisadha I Gede Suparta. 2016. Pengaruh *Locus Of Control*, Gaya Kepemimpinan dan Komitmen Organisasi Pada Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik

Sanjiwani, Desak Made Putri,Wisadha I Gede Suparta. Pengaruh *Locus Of Control*, Gaya Kepemimpinan, dan Komitmen Organisasi pada Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik. E-Jurnal Akuntansi, Universitas Udayana, 2016

Wulandari A.A Sayu Gita, Suputra I Dewa Gde Dharma. 2018. Pengaruh Profesionalisme Auditor, Komitmen Organisasi, dan Etika Profesi Pada Kinerja Auditor KAP Provinsi Bali

Referensi Sumber Lain :

http://m.tribunnews.com , *tanggal 28 Mei 2017*

http://nasional.kompas.com, *tgl 18 Desember 2017*

http://nasional.kompas.com, *tanggal 27Mei 2017*